

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *CAPITAL INTENSITY*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2020)**

*Vivian Monica*¹⁾

*Universitas Buddhi Dharma*¹

Email : vivianmonica12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan dengan tindakan agresivitas pajak. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan 14 perusahaan. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda dan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial profitabilitas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan berpengaruh sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, CAPITAL INTENSITY AND
COMPANY SIZE ON TAX AGGRESSIVENESS***

***(Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
2017-2020)***

ABSTRACT

The purpose of this research is to prove whether there is an effect of profitability, liquidity, capital intensity, and firm size with tax aggressiveness measures. The research was conducted on mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. The sample was determined by purposive sampling method and obtained 14 companies. This study uses multiple linear regression analysis and data processing using SPSS version 25. The results of this study prove that partially profitability, capital intensity, and firm size have an effect, while liquidity has no effect on tax aggressiveness. Simultaneously, profitability, liquidity, capital intensity, and firm size have an effect on tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Profitability, Liquidity, Capital Intensity, Firm Size

PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran yang wajib disetorkan kepada negara, membayar pajak merupakan suatu kewajiban dan bersifat memaksa. Bagi negara pajak merupakan pendapatan, dari sisi perusahaan melihat pajak sebagai beban karena perusahaan wajib membayar pajak. Kegiatan usaha yang dikerjakan perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Adanya kewajiban membayar pajak menyebabkan berkurangnya laba perusahaan (Ayu et al., 2021). Perusahaan menginginkan rendahnya beban pajak sebab itu perusahaan bertindak agresif dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak.

Pada Juli 2019 direktorat jenderal pajak mempelajari kasus perpajakan pada PT Adaro Energy Tbk yang dicurigai menghindari pembayaran pajak dengan metode *transfer pricing*. Karena tindakan tersebut PT Adaro membayar pajak 125 juta dollar atau senilai Rp 1,75 triliun lebih rendah pada tahun 2009-2017 (Tirto.id, 2019). Pada tahun 2020 Pricewaterhouse Coopers (PwC) Indonesia mengumumkan dari 40 perusahaan pertambangan besar hanya 30% yang melaporkan pajak secara transparan. Sementara perusahaan lainnya belum transparan dalam melaporkan pajaknya (Bisnis.com, 2021). Belum transparannya pembayaran pajak perusahaan pertambangan mempengaruhi realisasi penerimaan pajak negara.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan jika ingin memperoleh informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Meningkatnya laba perusahaan menyebabkan peningkatan beban pajak. Besarnya beban pajak menjadi penyebab tindakan agresivitas pajak (Yuliana & Wahyudi, 2018). Likuiditas merupakan rasio yang digunakan jika ingin memperoleh informasi mengenai mampu tidaknya perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Jika likuiditas perusahaan rendah berarti keuangan perusahaan sedang tidak baik dan menyebabkan perusahaan kesulitan untuk membayar pajaknya (A. Hidayat & Muliasari, 2020). Sebab itu,

perusahaan melakukan agresivitas pajak agar beban pajak dapat berkurang.

Capital intensity adalah rasio yang berguna untuk mengetahui banyaknya investasi pada aset tetap yang dilakukan perusahaan. Jika perusahaan mempunyai banyak aset tetap akan berdampak pada peningkatan beban penyusutan. Beban penyusutan dapat mengurangi laba dan menyebabkan berkurangnya beban pajak perusahaan (A. T. Hidayat & Fitria, 2018). Ukuran perusahaan adalah ukuran untuk mengetahui besar atau kecilnya perusahaan. Umumnya pemerintah lebih mengawasi perusahaan besar sehingga perusahaan harus berhati-hati jika ingin melakukan tindakan yang dapat merugikan pemerintah. Sebab itu perusahaan besar cenderung taat dalam melakukan pembayaran pajak (Leksono et al., 2019).

Indonesia mempunyai sumber daya alam yang berlimpah sehingga perusahaan sektor pertambangan berpotensi menghasilkan laba yang besar. Besarnya laba mengakibatkan perusahaan mempunyai beban pajak yang besar. Perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang rendah sehingga besarnya beban pajak mendorong perusahaan melakukan tindakan agresif yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak (Yanti & Oktari, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam teori agensi dijelaskan mengenai *principal* dan *agent*. Terjadi hubungan agensi ketika *principal* (pemegang saham) memberi kekuasaan kepada *agent* (manajemen) untuk mengurus hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan dan memberikan kepercayaan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Pada praktiknya antara *principal* dan *agent* sering terjadi asimetri informasi atau tidak seimbangya informasi. Informasi yang didapat oleh *agent* lebih banyak daripada informasi yang didapat oleh *principal* karena

agent terlibat langsung dalam mengelola perusahaan sebab itu *agent* lebih banyak mengetahui informasi mengenai kondisi perusahaan (Susanto et al., 2018).

Perbedaan informasi yang didapat menyebabkan konflik antara *principal* dengan *agent*. *Agent* cenderung mengutamakan kepentingannya, perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* mengakibatkan masalah seperti perbedaan keinginan mengenai kebijakan pajak perusahaan (Ayu et al., 2021). Manajemen (*agent*) menginginkan melakukan kebijakan pajak yang menguntungkan untuk dirinya sendiri. Tindakan agresif terhadap pajak dapat menguntungkan manajemen karena berkurangnya beban pajak menyebabkan laba yang didapat oleh perusahaan lebih besar. Jika laba perusahaan besar memungkinkan manajemen mendapatkan bonus.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh perusahaan dan menunjukkan berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mengelola keuangan pada periode tertentu (Fibriyanti, 2018). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan. Sebelum menganalisis suatu laporan keuangan terlebih dahulu dilakukan perhitungan rasio keuangan kemudian dilakukan analisa dari hasil perhitungan tersebut (Suhendro, 2018).

Pajak

Pajak adalah kewajiban warga negara kepada negara. Dengan melakukan pembayaran pajak berarti masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan negara (Karunia et al., 2021). Fungsi pajak yaitu sebagai sumber pendapatan negara dan untuk mengatur kebijakan yang berkaitan dengan sosial dan ekonomi. Seperti untuk mengurangi gaya hidup mewah maka semakin mewah suatu barang akan semakin besar tarif pajaknya. Itu karena, jika seseorang dapat membeli barang mewah berarti perekonomian orang tersebut dalam kondisi baik sehingga dapat membayar pajak barang mewah

walaupun tarifnya lebih tinggi (Waluyo, 2017). Pembayaran pajak bersifat memaksa dan harus dibayarkan sesuai dengan peraturan perpajakan.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan perusahaan untuk menekan beban pajak serendah mungkin dan dilakukan dengan membuat suatu rencana dalam perpajakan. *Tax planning* dapat dilakukan secara legal ataupun ilegal (Efrinal & Chandra, 2020). Dalam jangka pendek tindakan agresif yang dilakukan perusahaan terhadap pajak dapat menguntungkan perusahaan. Namun, tindakan agresivitas pajak berisiko bagi perusahaan dalam jangka panjang jika petugas pajak melakukan pemeriksaan (Hernawan et al., 2019). Tindakan agresif terhadap pajak juga merugikan negara karena tindakan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak dapat mengurangi penerimaan pajak negara.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk memberi gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba (Sofyan Syafri Harahap, 2018). Tingginya profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam melakukan kegiatan usahanya dan dapat menghasilkan laba yang besar. Umumnya investor tertarik melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi (Yuliana & Wahyudi, 2018). Namun, besarnya laba perusahaan menyebabkan meningkatnya beban pajak perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang berguna untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendek (Sirait, 2019). Jika nilai likuiditas suatu perusahaan tinggi berarti perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya termasuk melakukan pembayaran pajak sesuai dengan yang seharusnya. Namun, jika likuiditas

perusahaan rendah berarti keuangan perusahaan sedang tidak baik dan menyebabkan perusahaan kesulitan untuk membayar pajaknya (A. Hidayat & Muliarsari, 2020).

Capital Intensity

Capital intensity adalah rasio yang berguna untuk mengetahui seberapa besar investasi yang dilakukan perusahaan pada aset tetap (Wibowo et al., 2021). Setiap tahunnya aset tetap mengalami penyusutan. Adanya beban penyusutan mengakibatkan laba perusahaan berkurang dan menyebabkan berkurangnya beban pajak. Oleh sebab itu tindakan perusahaan melakukan investasi pada aset tetap mempengaruhi beban pajak perusahaan (Efrinal & Chandra, 2020). Perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang rendah, karena itu banyaknya investasi perusahaan pada aset tetap diduga sebagai salah satu tindakan agresivitas pajak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran untuk mengetahui suatu perusahaan termasuk dalam kelompok perusahaan besar atau perusahaan kecil (Manuel & Sutandi 2018). Perusahaan besar mempunyai banyak sumber daya dan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan tindakan agresif terhadap pajak. Meskipun perusahaan besar mempunyai kekuatan untuk melakukan agresivitas pajak, perusahaan besar harus berhati-hati jika ingin bertindak agresif terhadap pajak. Itu karena perusahaan besar lebih diawasi oleh pemerintah sehingga perusahaan harus mempertimbangkan kembali keputusannya untuk bertindak agresif terhadap pajak (Goh et al., 2019).

Hipotesis Penelitian

- H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
 H2: Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
 H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H5: Profitabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan data berupa angka (penelitian kuantitatif). Data penelitian bersumber dari data sekunder. Penulis mendapatkan data dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Data dikumpulkan penulis dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

Sampel Penelitian

Ada 14 perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Periode penelitian 4 tahun maka didapatkan 56 data yang merupakan sampel penelitian. Sampel ditentukan dengan dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2020.
4. Perusahaan yang memiliki beban pajak lebih besar dari manfaat pajak selama tahun 2017-2020. Jika manfaat pajak lebih besar dari beban pajak maka nilai ETR akan negatif. Sehingga digunakan kriteria ini untuk memudahkan analisis.
5. Perusahaan yang tidak mengalami permasalahan data outlier.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Agresivitas Pajak)

Agresivitas pajak diketahui dengan menghitung nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Rendahnya nilai ETR (mendekati 0) dapat menjadi pertanda adanya tindakan agresivitas pajak. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai ETR:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Descriptive Statistics						
	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Devia tion
Profitabili tas	56	,3254	,0079	,3333	,1244 39	,0791 486
Likuiditas	56	5,7463	,5619	6,308 2	1,760 579	1,029 7835
Capital Intensity	56	,3819	,0416	,4235	,2436 20	,0890 422
Ukuran Perusaha an	56	4,9668	27,29 16	32,25 84	29,60 4805	1,231 3330
Agresivit as Pajak	56	,5043	,1492	,6535	,3122 68	,0903 388
Valid N (listwise)	56					

Variabel Independen

1. Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur berdasarkan nilai *Net Profit Margin* (NPM).

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Likuiditas

Pada penelitian ini likuiditas perusahaan diukur berdasarkan rasio lancar (*Current Ratio*).

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3. Capital Intensity

Pada penelitian ini *capital intensity* diukur berdasarkan rumus CAPINT.

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini ukuran suatu perusahaan diukur berdasarkan total aset.

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: SPSS 25

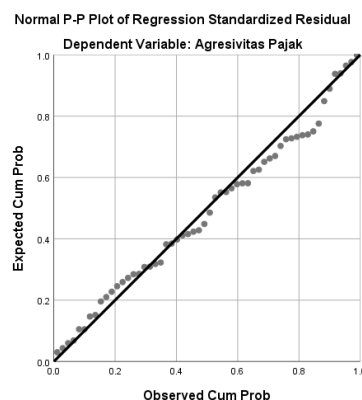
Diketahui sampel penelitian (N) berjumlah 56 data sampel. Berikut ini penjelasan dari hasil pengujian:

- 1) Profitabilitas (NPM) terendah 0,0079 dan tertinggi 0,3333. Selisih antara nilai tertinggi dan terendah 0,3242. Rata-rata 0,124439 dan standar deviasi 0,0791486.
- 2) Likuiditas (CR) terendah 0,5619 dan tertinggi 6,3082. Selisih antara nilai tertinggi dan terendah 5,7463. Rata-rata 1,760579 dan standar deviasi 1,0297835.
- 3) *Capital intensity* (CAPINT) terendah 0,0416 dan tertinggi 0,4235. Selisih antara nilai tertinggi dan terendah 0,3819. Rata-rata 0,243620 dan standar deviasi ,0890422.
- 4) Ukuran Perusahaan (SIZE) terendah 27,2916 dan tertinggi 32,2584. Selisih antara nilai tertinggi dan terendah 4,9668. Rata-rata 29,604805 dan standar deviasi 1,2313330.
- 5) Agresivitas Pajak (ETR) terendah 0,1492 dan tertinggi 0,6535. Selisih antara nilai tertinggi dan terendah 0,5043. Rata-rata 0,312268 dan standar deviasi ,0903388.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Grafik P Plot



Sumber: SPSS 25

Dapat terlihat jika terdapat penyebaran titik-titik pada sekitar garis diagonal dan titik-titik tersebut mengikuti garis. Itu berarti data pada penelitian ini normal sehingga pengujian data dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}		,0000000
Mean		
Std. Deviation		,06838886
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,044
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: SPSS 25

Dapat terlihat nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* $0,200 > 0,05$. Itu menunjukkan bahwa data penelitian ini normal sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	,912	1,096
Likuiditas	,891	1,122
Capital Intensity	,893	1,120
Ukuran Perusahaan	,883	1,132

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Coefficients^a

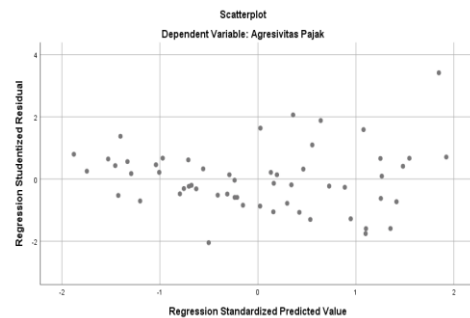
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-,165	,255		-,648	,520
Profitabilitas	-,551	,127	-,483	-4,349	,000
Likuiditas	-,016	,010	-,178	-1,587	,119
Capital Intensity	,306	,114	,302	2,689	,010
Ukuran Perusahaan	,017	,008	,230	2,037	,047

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: SPSS 25

Dapat terlihat semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan mempunyai nilai *VIF* < 10 . Itu berarti data yang digunakan bebas dari masalah multikolinieritas sehingga pengujian data dapat dilanjutkan.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 25

Dapat terlihat titik-titik tersebar dengan acak dan tidak terbentuk pola. Itu berarti data penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas sehingga pengujian data dapat dilanjutkan.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,653 ^a	,427	,382	,0710202	1,382

Sumber: SPSS 25

Dapat terlihat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,382. Nilai 1,382 terletak diantara -2 dan +2 atau dapat ditulis $-2 < 1,382 < +2$. Itu berarti data penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi sehingga pengujian data dapat dilanjutkan.

Dapat terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,382. Itu berarti semua variabel independen mampu menjelaskan 38,2% variabel dependen.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Hasil Uji Statistik

1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: SPSS 25

Didapatkan persamaan:

$$ETR = -0,165 - 0,551 NPM - 0,016 CR + 0,306 CAPINT + 0,017 SIZE + e$$

1) Konstanta (α)

Nilai koefisien konstanta -0,165 artinya jika profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), *capital intensity* (CAPINT), dan ukuran perusahaan (SIZE) bernilai 0 maka nilai Agresivitas pajak (ETR) - 0,165.

2) Profitabilitas (NPM) mempunyai nilai koefisien -0,551 artinya jika terjadi penambahan nilai NPM 1 satuan maka ETR akan berkurang 0,551.

3) Likuiditas (CR) mempunyai nilai koefisien -0,016 artinya jika terjadi penambahan nilai CR 1 satuan maka ETR akan berkurang 0,016.

4) *Capital intensity* (CAPINT) mempunyai nilai koefisien 0,306 artinya jika terjadi penambahan nilai CAPINT 1 satuan maka ETR akan bertambah 0,306.

5) Ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai koefisien 0,017 artinya jika terjadi penambahan nilai SIZE 1 satuan maka ETR akan bertambah 0,017.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.427	.382	.0710202

S

umber: SPSS 25

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1 (Constant)	-.165	.255		-.648	.520
Profitabilitas	-.551	.127	-.483	-4,349	.000
Likuiditas	-.016	.010	-.178	-1,587	.119
Capital Intensity	.306	.114	.302	2,689	.010
Ukuran Perusahaan	.017	.008	.230	2,037	.047

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: SPSS 25

Tingkat signifikansi penelitian ini sebesar 0,05 dan diketahui nilai t tabel 2,00758. Dari tabel di atas maka dapat diketahui:

- 1) Nilai sig profitabilitas 0,000 < 0,05 dan t hitung -4.349 > t tabel 2,00758 (ke arah negatif). Maka H1 diterima.
- 2) Nilai sig likuiditas 0,119 > 0,05 dan t hitung -1.587 < t tabel 2,00758. Maka H2 ditolak.
- 3) Nilai sig *capital intensity* 0,010 < 0,05 dan t hitung 2,689 > t tabel 2,00758. Maka H3 diterima.
- 4) Nilai sig ukuran perusahaan 0,047 < 0,05 dan t hitung 2,037 > t tabel 2,00758. Maka H4 diterima.

2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Sumber: SPSS 25

Tingkat signifikansi penelitian ini sebesar 0,05 dan diketahui nilai f tabel 2,55. Pada hasil uji f dapat terlihat nilai sig 0,000 < 0,05 dan f hitung 9,498 > f tabel 2,55. Maka H5 diterima.

Pembahasan

Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji t, nilai sig profitabilitas (NPM) 0,000 < 0,05 dan t hitung -4.349 > t tabel 2,00758 (ke arah negatif). Itu berarti NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai ETR. Meningkatnya nilai NPM menyebabkan nilai ETR semakin rendah. Rendahnya nilai ETR berarti perusahaan melakukan tindakan agresif untuk meminimalkan beban pajak. Sehingga dapat disimpulkan meningkatnya nilai profitabilitas menyebabkan agresivitas pajak perusahaan meningkat. Berarti, terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan agresivitas pajak maka **H1 diterima**. Hasil tersebut mendukung penelitian Windaswari & Merkusiwati, (2018) namun tidak mendukung penelitian A. T. Hidayat & Fitria, (2018)

Berdasarkan hasil pengujian terbukti jika nilai profitabilitas (NPM) meningkat maka nilai ETR menurun yang berarti agresivitas pajak perusahaan meningkat. Itu karena besarnya laba perusahaan diikuti dengan meningkatnya beban pajak sebab itu perusahaan melakukan agresivitas pajak agar beban pajak dapat berkurang. Pada pelaksanaan teori agensi sering terjadi asimetri informasi atau tidak seimbangannya informasi antara *principal* dan *agent* sehingga menimbulkan konflik. Konflik disebabkan oleh manajemen yang mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. Besarnya laba perusahaan terlebih dahulu diketahui oleh manajemen (*agent*). Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar maka manajemen perusahaan melakukan tindakan agresif untuk meminimalkan beban pajak demi kepentingan dirinya sendiri.

Dengan melakukan agresivitas pajak maka laba perusahaan dapat dipertahankan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.192	4	.048	9.498	.000 ^b
Residual	.257	51	.005		
Total	.449	55			

sehingga menyebabkan kompensasi kinerja yang diberikan perusahaan kepada manajemen tidak berkurang. Namun, jika petugas pajak melakukan pemeriksaan pajak dan diketahui perusahaan melakukan kecurangan dalam membayar pajak maka perusahaan akan diberikan sanksi dan nama baik perusahaan menjadi tercemar akibat tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajemen (*agent*). Sebab itu, tindakan agresivitas pajak dapat merugikan pemegang saham (*principal*).

Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji t, nilai sig likuiditas (CR) 0,119 > 0,05 dan t hitung -1.587 < t tabel 2,00758. Itu berarti tidak ada pengaruh antara likuiditas dengan agresivitas pajak (ETR) maka **H2 ditolak**. Hasil tersebut mendukung penelitian A. Hidayat & Muliarsari, (2020) namun tidak mendukung penelitian Indradi, (2018). Hasil pengujian membuktikan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ETR. Berarti kondisi keuangan perusahaan tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Bagaimanapun kondisi keuangan perusahaan, perusahaan berusaha untuk taat dan jujur dalam membayar pajak.

Pada pelaksanaan teori agensi sering terjadi asimetri informasi atau tidak seimbangannya informasi antara *principal* dan *agent* sehingga menimbulkan konflik. Konflik disebabkan oleh manajemen yang mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini walaupun manajemen (*agent*) terlebih dahulu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, itu tidak menyebabkan manajemen melakukan tindakan agresivitas pajak. Bagaimanapun kondisi keuangan perusahaan tidak menyebabkan perusahaan bertindak agresif terhadap pajak.

Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji t, nilai sig *capital intensity* (CAPINT) $0,010 < 0,05$ dan t hitung $2,689 > t$ tabel $2,00758$. Itu berarti CAPINT berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ETR. Meningkatnya nilai CAPINT menyebabkan nilai ETR perusahaan semakin tinggi. Semakin tinggi nilai ETR menunjukkan bahwa cenderung tidak agresif dalam meminimalkan beban pajak. Sehingga dapat disimpulkan meningkatnya nilai CAPINT menyebabkan agresivitas pajak perusahaan menurun. Berarti, terdapat pengaruh antara *capital intensity* dengan agresivitas pajak maka **H3 diterima**. Hasil tersebut mendukung penelitian Efrinal & Chandra, (2020) namun tidak mendukung penelitian Ayu et al., (2021).

Semakin besar nilai *capital intensity* berarti perusahaan mempunyai aset tetap dalam jumlah besar. Aset tetap mengalami penyusutan. Adanya beban penyusutan menyebabkan berkurangnya laba dan otomatis mengurangi beban pajak. Namun, hasil penelitian membuktikan bahwa banyaknya aset tetap perusahaan tidak terlalu berpengaruh dalam mengurangi beban pajak. Itu karena investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap tidak semata-mata untuk mengurangi beban pajak melainkan untuk memaksimalkan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan pertambangan membutuhkan peralatan yang tergolong mahal sehingga wajar jika perusahaan pertambangan mempunyai aset tetap yang besar untuk mendukung kegiatan pertambangan. Hasil penelitian ini membuktikan jika perusahaan mempunyai banyak aset tetap, perusahaan tersebut cenderung taat terhadap pajak. Sebab itu perusahaan yang ingin menambah kepemilikan aset tetap dalam jumlah besar untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan tidak perlu khawatir dicurigai melakukan agresivitas pajak karena pada penelitian ini terbukti jika investasi aset tetap meningkat menyebabkan nilai ETR meningkat. Pada pelaksanaan teori agensi sering terjadi asimetri informasi atau tidak

seimbangnya informasi *principal* dan *agent* sehingga menimbulkan konflik. Konflik disebabkan oleh manajemen yang mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. Tindakan manajemen (*agent*) melakukan investasi dalam bentuk aset tetap bukan merupakan tindakan untuk mengurangi beban pajak. Investasi pada aset tetap dilakukan agar perusahaan dapat melakukan kegiatan pertambangan dengan maksimal.

Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji t, nilai sig ukuran perusahaan (SIZE) $0,047 < 0,05$ dan t hitung $2,037 > t$ tabel $2,00758$. Itu berarti SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ETR. Meningkatnya nilai SIZE menyebabkan nilai ETR meningkat. Semakin tinggi nilai ETR artinya perusahaan cenderung tidak agresif dalam meminimalkan beban pajak. Sehingga dapat disimpulkan meningkatnya nilai SIZE menyebabkan agresivitas pajak menurun. Berarti, terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak maka **H4 diterima**. Hasil tersebut mendukung penelitian Yuliana & Wahyudi, (2018) namun tidak mendukung penelitian Windaswari & Merkusiwati, (2018).

Meningkatnya ukuran perusahaan menyebabkan perusahaan cenderung taat dalam melakukan pembayaran pajak. Itu karena, perusahaan besar lebih diawasi oleh pemerintah sehingga perusahaan semakin berhati-hati jika ingin melakukan tindakan yang dapat merugikan pemerintah. Pada pelaksanaan teori agensi sering terjadi asimetri informasi atau tidak seimbangnya informasi antara *principal* dan *agent* sehingga menimbulkan konflik. Konflik disebabkan oleh manajemen yang mengutamakan kepentingan dirinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini walaupun manajemen (*agent*) terlebih dahulu mengetahui besarnya laba perusahaan, manajemen perusahaan besar umumnya tidak agresif dalam menekan beban pajak karena perusahaan besar lebih diawasi oleh pemerintah.

Profitabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan F hitung $9,498 >$ dari F tabel 2,55. Itu berarti secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ETR. Tingginya nilai ETR menunjukkan perusahaan cenderung tidak agresif dalam meminimalkan beban pajak. Maka dapat disimpulkan jika terjadi peningkatan semua variabel independen secara bersama-sama menyebabkan berkurangnya tindakan agresivitas pajak. Berarti, jika diuji secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak maka **H5 diterima**.

PENUTUP

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa jika lakukan pengujian satu per satu (secara parsial) profitabilitas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan berpengaruh sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, jika diuji secara simultan terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, *capital intensity* dan ukuran perusahaan dengan tindakan agresivitas pajak.

Saran

Bagi Perusahaan

1. Perusahaan pertambangan yang mempunyai aset tetap dalam jumlah besar tidak perlu khawatir dicurigai bertindak agresif terhadap pajak. Aset tetap memang mengalami beban penyusutan dan dapat berpengaruh pada berkurangnya beban pajak. Namun hasil penelitian ini menunjukkan jika investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (CAPINT) meningkat maka nilai ETR akan meningkat. Meningkatnya nilai ETR berarti perusahaan cenderung tidak melakukan agresivitas pajak. Itu berarti perusahaan pertambangan dapat meningkatkan investasi dalam aset tetap untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan tanpa khawatir dicurigai melakukan tindakan agresivitas pajak.

2. Perusahaan sebaiknya mengurangi tindakan agresivitas pajak karena dapat merugikan pemerintah karena berkurangnya penerimaan pajak negara dan dapat merugikan perusahaan jika dilakukan pemeriksaan oleh petugas pajak.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti perusahaan sektor lain, menggunakan variabel independen lain, dan menambah periode penelitian.

REFERENSI

- Ayu, D., Karisma, P., Wayan, N., & Erlinawati, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. *April*, 467–487.
- Efrinal, & Chandra, A. H. (2020). *Akrual Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. 2*. 2(2), 135–148.
- Fibriyanti, Y. V. (2018). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 887. <https://doi.org/10.30736/jpensiv3i3.191>
- Friana, H. (2019, July). *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*. Tirto.Id.
- Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kauntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(2012), 83–96.
- Hernawan, E., Kusnawan, A., Andy, Riki, & Lihardi, R. (2019). Implementation of tax consultant monitoring information system to increase client satisfaction with E-CRM. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(8 Special Issue), 2419–2428.
- Hidayat, A., & Muliastuti, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.18>

- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis*, 13(2), 157–168.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas , capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1).
- Karunia, D., Jenni, Anggraeni, & Kurniawan, K. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018). *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.672>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Manuel, A., & Sutandi. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi (AKUNTOTEKNOLOGI)*, 10(1), 1–13.
- PT Bursa Efek Indonesia*. (n.d.). www.idx.co.id.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2* (2nd ed.). Expert.
- Sofyan Syafri Harahap. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (ke empatbe). PT Rajagrafindo Persada.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>
- Suwiknyo, E. (2021, August). *Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak - Ekonomi Bisnis.com*. Ekonomi.Bisnis.Com.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia Buku 1 Edisi 12*. In *Jakarta: Salemba Empat*. Salemba Empat.
- Wibowo, S., Sutandi, & Limajatini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 13(1), 1–12.
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1980. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *ECo-Buss*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.